

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Dari penjelasan sebelumnya, dapat diketahui bahwa bangunan bersejarah di kawasan Kampung Pekojan Semarang sudah jarang ditemukan karena kepemilikannya yang berganti tangan. Terdapat juga bangunan kuno lainnya akan tetapi kondisi bangunannya tidak cukup baik. Bangunan cagar budaya yang ditemukan dan menjadi landmark yaitu Masjid Jami Pekojan. Bangunan - bangunan kuno yang ada di Kawasan Kampung Pekojan tetap memerlukan tindak pelestarian lebih lanjut agar nilai-nilai yang terkandung dalam bangunan, baik dari sisi historis maupun dari sisi estetika tetap terjaga. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa bangunan yang ada di Kampung Pekojan dapat diklasifikasi dalam potensial tinggi, sedang, dan rendah. Bangunan dengan potensial tinggi dilakukan arahan pelestarian dalam bentuk preservasi, bangunan dengan potensial sedang dilakukan arahan pelestarian dalam bentuk restorasi, sedangkan bangunan dengan potensial rendah dilakukan arahan pelestarian dalam bentuk rehabilitasi dan rekonstruksi. Bangunan cagar budaya yang masuk kedalam arahan pelestarian dalam bentuk preservasi yaitu Masjid Jami yang merupakan landmark Kampung Pekojan. Upaya ini dilakukan untuk mempertahankan bentuk fisik bangunan dan fungsinya, sehingga bangunan yang ada dapat dimanfaatkan dengan baik bagi penduduk di kawasan tersebut. Selain itu, pelestarian tradisi dan budaya juga tetap diperhatikan. Kawasan Kampung Pekojan memiliki kebudayaan yang patut dilestarikan keberadaannya yaitu tradisi nisfu syaban, maulid nabi, dan tradisi bubur india. Oleh karena itu diperlukan upaya mempertahankannya yaitu dengan menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya sendiri bagi masing-masing masyarakat di kawasan tersebut sehingga masyarakat saat ini mau mempelajari dan mengajarkannya pada generasi penerus.

5.2 Rekomendasi

5.2.1 Rekomendasi Arahan Pelestarian Fisik

Adapun rekomendasi arahan pelestarian fisik yang ditawarkan dalam rangka pelestarian kawasan Kampung Pekojan Semarang, antara lain sebagai berikut:

1. Mempertahankan struktur serta deliniasi kawasan yang menandakan ciri khas Kampung Pekojan sebagai kawasan bersejarah di Kota Semarang.
2. Melakukan studi-studi pelestarian terhadap kawasan Kampung Pekojan Semarang yang kemudian dapat dijadikan pedoman untuk menetapkan tindakan konservasi yang akan dilakukan.
3. Sosialisasi atau penyuluhan-penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya bangunan cagar budaya, pengaturan atau perangkat perundang – undangan yang terkait maupun

perlindungannya untuk membentuk masyarakat yang peduli akan keberadaan bangunan kuno sebagai warisan budaya.

4. Dibentuknya suatu lembaga pendataan dan lembaga konstruksi atau proyek pembangunan bangunan kuno atau bersejarah agar memenuhi prinsip-prinsip konservasi, sehingga dapat mengawasi renovasi yang dilakukan para pemilik sehingga tidak mengakibatkan perubahan bentuk bangunan yang dapat menghilangkan sisi keaslian.

5.2.2 Rekomendasi Arahan Pelestarian Non-Fisik

Adapun rekomendasi arahan pelestarian non-fisik yang ditawarkan dalam rangka pelestarian kawasan Kampung Pekojan Semarang antara lain sebagai berikut:

1. Peran Pemerintah, diharapkan pihak pemerintah dapat menyelenggarakan pagelaran kesenian dan budaya agar nilai – nilai budaya dapat dikenal oleh masyarakat secara luas.
2. Peran Akademisi. Prioritas pada pendidikan yang mengarah pada kesadaran akan budaya setempat pada tiap tingkat. Pentingnya peran kebudayaan pada suatu kawasan dapat diajarkan sejak dini sehingga dapat menimbulkan rasa cinta dan menghargai tentang kebudayaan yang berkembang.
3. Peran Masyarakat. Pelestarian dan pengembangan budaya setempat tidak bisa dilepaskan dari peran masyarakat sebagai pelaku utama yang berperan penting dalam pelestarian budaya. Pembentukan komunitas-komunitas pecinta budaya setempat diharapkan dapat mendorong dan mengajak elemen-elemen masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada tindak pelestarian kebudayaan setempat.